

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kemauan sadar dengan pemberian pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, atau latihan dalam mempersiapkan peserta didik demi peranannya di masa yang akan datang, yang dimana Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi masa depan. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa membentuk insan yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan dimasa mendatang.. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sebagai akibatnya peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Setiap peserta didik mempunyai prestasi yang berbeda-beda, yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar setiap individu. Dalam hal ini maka prestasi belajar ialah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Prestasi belajar artinya hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur memakai instrument yang relevan. Hal ini sejalan menggunakan pernyataan Mellyna dan Lucy(2019:166) yang menyatakan “ Prestasi belajar adalah hasil yg diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan sikap. Prestasi ini ditunjukkan menggunakan nilai hasil tes atau angka yang diberikan pengajar

sebagai akibat asal usahanya ”. Prestasi ini tentunya menjadi harapan atau tujuan yang selalu ingin dicapai oleh masing- masing individu, yang dimana peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu menginginkan prestasi belajar yang baik, namun kita pula tahu bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat ditentukan beberapa faktor, baik berasal dalam juga asal luar diri siswa.

Keberhasilan prestasi belajar peserta didik bisa diakibatkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari peserta didik itu sendiri, guru, maupun lingkungan, dan yang lainnya. Dalam menaikkan prestasi belajar peserta didik, mereka memang harus dapat terus berkembang berdasarkan yang telah dipelajari dan diajarkan oleh guru. Peserta didik akan sulit untuk meningkatkan prestasinya apabila kualitas pembelajaran yang tidak didukung tersedianya sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang memiliki kualitas, dan lain sebagainya. Tidak hanya bertumpu pada pihak sekolah yang dapat mempengaruhi keunggulan pendidikan sebab mesti ada juga kerjasama antara sekolah, orang tua atau masyarakat serta peserta didik itu sendiri agar dapat menaikkan keunggulan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen dapat ditinjau dari ketiga aspek yang ada yaitu aspek kognitif, yang ditandai dengan sebagian besar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam aspek afektif siswa belum menganggap penting dan bermanfaat ekonomi dalam menambah pengetahuan, hal ini tercermin dalam perilaku siswa di kelas yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas. Dalam aspek psikomotor ditemukan rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari, hal ini didapati ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan ulang materi pelajaran minggu lalu, akan tetapi siswa belum mampu melakukannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bidang studi ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen diperoleh data prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen sebagai berikut:

Tabel 1.1
Presentase Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen 2021/2022 Semester Genap

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XII IPS 1	75	35	16	19
XII IPS 2	75	33	22	11
Jumlah		68	38	30
Presentase			55,9%	44,1%

Sumber : DKN Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Silaen

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat informasi bahwa tingkat prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen dikategorikan baik yaitu dari 68 jumlah siswa terdapat 38 siswa atau 55,9% sudah memenuhi ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi. Namun, masih ada yang belum memenuhi ketuntasan yaitu sebanyak 30 siswa atau 44,1% dari 68 jumlah siswa tidak memenuhi ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi, dan tentu saja ini permasalahan yang perlu dicari solusinya dari berbagai faktor.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen, hal yang menyebabkan 55,9% siswa dapat memenuhi ketuntasan adalah karena saat pembelajaran daring dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, sehingga pengawasan guru terhadap siswa berkurang misalnya pada saat dilakukan ujian secara online, guru hanya dapat mengawasi siswa dari layar monitor, keterbatasan pengawasan ini memungkinkan siswa membuka buku atau mencari jawaban dari internet atau bahkan meminta jawaban dari teman. Selain itu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru

secara online siswa dapat mengumpulkannya berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Slameto (2010: 54-60), proses pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern), dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi : (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya: intelegensi, motivasi, persepsi bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Penggunaan internet termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Munir (2008: 132) mengemukakan jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh pengajar maupun siswa salah satunya adalah internet, dengan jaringan kerjanya (*network*) merupakan sumber untuk mendapatkan segala macam bahan ajar yang bisa dicetak atau digandakan. Kegiatan internet dalam pembelajaran harus ditingkatkan dengan harapan jika siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar yang baik, besar kemungkinan siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dan *ter-update*.

Jika internet digunakan dengan baik untuk pembelajaran maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Khaeriyah & Mahmud.A, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Toto Widiarto (2017) yang mengatakan bahwa penggunaan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Budhi Warman II.

Kemudian hasil penelitian Herwina Meylani (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan media internet berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi

belajar peserta didik di SMK Terpadu Al-Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang..

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen adalah penggunaan internet. Dimana siswa menggunakan internet dalam hal pembelajaran, seperti dalam membuat makalah, dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun masih banyak siswa yang menggunakan internet dari *handphone* untuk bermain game dan bermain sosial media yang bahkan dilakukan saat pembelajaran berlangsung meskipun sudah dilarang.

Kemudian guru juga mengemukakan fakta lain yang masih berhubungan dengan masalah di atas yaitu ketika diberi tugas membuat makalah, semua isi makalah tidak bersumber dari buku, mereka hanya menyalin dari internet tanpa dipelajari lebih lanjut tentang materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut siswa mengerjakannya tanpa mengerti dan memahami apa yang dikerjakan, guru menduga siswa tidak dengan benar-benar mengerjakan tugas dengan baik. Dalam hal ini terdapat ketidakseimbangan antara penilaian tugas dan hasil test siswa yang mengakibatkan penilaian siswa pun terganggu. Banyaknya siswa yang hanya mencari informasi atau materi yang berkaitan dengan pembelajaran tanpa membaca kembali apa yang sudah mereka kerjakan membuat pengetahuan tentang materi yang seharusnya mereka pahami pun berkurang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Internet tidak benar-benar dimanfaatkan oleh siswa dengan semaksimal mungkin, siswa dengan asal mencari, kemudian menyalinnya kedalam buku, dengan tidak memahami dan mengerti dengan materi tersebut dengan benar. Guru juga mendapati beberapa siswa yang mengakses internet saat dilakukannya ujian atau ulangan di kelas, sehingga guru memberikan sanksi tegas dengan menyita *handphone* yang digunakan dan mengurangi nilai siswa tersebut.

Kemudian dari wawancara kepada beberapa siswa tentang penggunaan internet, mereka mengemukakan bahwa di waktu luang mereka lebih sering menggunakan internet untuk bermain game online dan mengakses sosial media seperti facebook, instagram, twitter dan sosial media lainnya, kemudian mengakses video atau gambar dari situs yang dapat merusak moral siswa.

Temuan tersebut juga didukung oleh kuisioner yang diisi oleh 20 orang siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen berdasarkan indikator pemahaman serta sikap peserta didik terhadap konsep internet sebagai sumber belajar, ketersediaan internet, ketepatan fungsi internet, Intensitas siswa mengakses informasi dari internet, dan fasilitas-fasilitas yang seringkali digunakan di internet.

Adapun penggunaan Internet siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen Tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Persentase Tingkat Penggunaan Internet Siswa

No.	Pernyataan	Presentase Pilihan Jawaban				Total
		SL	SR	KK	TP	
1	Saya sering menjadikan informasi tentang ekonomi di internet sebagai sumber belajar.	3%	15%	48%	34%	100%
2	Saya menggunakan internet untuk mencari jawaban soal ujian online	51%	31%	7%	11%	100%
3	Saya sering mencari informasi tentang ekonomi lewat internet di waktu luang.	6%	5%	56%	34%	100%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman serta sikap untuk menjadikan informasi tentang ekonomi di internet sebagai sumber

belajar, hal ini terlihat dari jumlah presentase siswa yang menjawab kategori kadang-kadang 48%, dan tidak pernah sebesar 34%. Siswa lebih banyak menggunakan internet untuk mencari jawaban soal ujian online, dapat dilihat dari jumlah presentase siswa yang menjawab kategori selalu sebanyak 51%, dan yang menjawab kategori sering sebanyak 31%. Kemudian sedikitnya siswa yang mencari informasi tentang ekonomi lewat internet diwaktu luang, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase siswa yang menjawab kategori kadang-kadang sebesar 56%, dan tidak pernah sebesar 34%. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen masih tergolong rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain penggunaan internet adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik dapat mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang optimal apabila memiliki sikap kemandirian, dan hal ini memang dituntut dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar. Peserta didik yang telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain maka dapat dikatakan telah mampu belajar secara mandiri. Menurut Martinis Yamin (2013 :102) mengemukakan pengertian kemandirian belajar adalah :

“Cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran, pertemuan tatap muka di kelas, dan kehadiran teman sekolah. Kemandirian belajar merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri”.

Kemandirian belajar tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar akan meningkat begitu sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah mengakibatkan prestasi belajar menurun (Febriansyah, 2015: 4). Menurut Eline B. Jhonson (dalam Mahdalena Rauda, 2020: 17) juga mengatakan bahwa siswa mandiri membuahkan hasil akhir. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas dan memuaskan baik bagi siswa,

keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rini Tri Pratiwi (2010) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Barat Kabupaten Magetan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Silaen, ditemukan gambaran bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Dimana masih banyak siswa kelas XII IPS yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan teman sebangku dan melamun, kemudian terdapatnya sebagian siswa yang kurang bertanggungjawab dengan tugasnya dan tidak mau menyampaikan pendapat sendiri di kelas, siswa terlihat kurang aktif dalam memberikan jawaban atau menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami secara penuh, sehingga siswa kurang mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan minggu lalu, akan tetapi masih terdapat siswa yang masih belum dapat menjelaskannya dengan alasan tidak mengingat materi tersebut. Selanjutnya masih terdapat siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran khususnya ekonomi yang menyebabkan siswa tidak sepenuhnya dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian minat baca dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan adalah rendah, hal ini terlihat saat waktu istirahat hanya sedikit siswa yang memasuki ruang perpustakaan.

Temuan tersebut juga didukung oleh kuisioner yang diisi oleh 20 orang siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen berdasarkan indikator kemandirian belajar seperti, tanggung jawab dalam belajar, tegas dalam mengambil keputusan, mengatur waktu belajar, mempunyai fasilitas belajar, mengulangi bahan pelajaran, menghafal pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan dan ikhtisar.

Adapun kemandirian Belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen Tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3

Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Presentase Pilihan Jawaban				Total
		SL	SR	KK	TP	
1	Saya selalu bertanggung jawab dalam belajar.	3%	10%	56%	31%	100%
2	Saya mengulas kembali pelajaran ekonomi yang saya pelajari di sekolah ketika di rumah.	0%	13%	58%	29%	100%
3	Saya mampu memprioritas waktu saya untuk belajar dari pada melakukan kegiatan lainnya.	2%	9%	43%	36%	100%
4	Saya suka membaca buku saya terlebih dahulu di rumah sebelum saya membahasnya dengan guru di kelas.	2%	12%	35%	51%	100%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar, hal ini dapat dilihat dimana siswa menjawab kategori kadang-kadang sebanyak 56%, kategori tidak pernah 31%. Kemudian masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengulangi pelajaran, siswa menjawab dengan kategori kadang-kadang sebanyak 58%, dan kategori tidak pernah sebesar 29%. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, hal ini dapat dilihat banyaknya siswa menjawab kadang-kadang sebesar 43%, dan kategori tidak pernah sebesar 36%. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku, dapat dilihat siswa menjawab kategori kadang-kadang sebesar 35%, dan kategori tidak pernah sebesar 51%. Berdasarkan uraian hasil pengisian kuisioner diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen tergolong rendah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar melainkan untuk bermain game dan bermain sosial media.
2. Siswa kurang memahami materi yang dikerjakan atau yang dicari dari internet.
3. Sedikitnya siswa yang kurang memahami serta sikap untuk menjadikan informasi tentang ekonomi di internet sebagai sumber belajar.
4. Sedikitnya siswa yang mencari informasi tentang ekonomi lewat internet di waktu luang.
5. Siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar.
6. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengulangi pelajaran.
7. Siswa kurang mampu memprioritas waktu untuk belajar.
8. Minat baca dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah oleh siswa masih rendah
9. Prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Silaen sebanyak 44,1% siswa tidak memenuhi ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi, yaitu sebanyak 32 dari 68 jumlah siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, penulis memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Internet yang diteliti adalah penggunaan internet siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Silaen tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Internet terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023?.
2. Apakah terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023?.
3. Apakah Penggunaan Internet dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh dari penggunaan internet dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dari penggunaan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Unimed, khususnya mahasiswa pendidikan Ekonomi.

c. Bagi Objek Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan internet serta kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Silaen semakin meningkat.

d. Bagi IPTEK

Dengan Penelitian ini, dapat menjadi bahan pustaka dalam memperluas ilmu pengetahuan, memperkaya inovasi Iptek terhadap pemanfaatan internet, khususnya dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.